

**PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE, COMPANY SIZE, DAN PROPORSI
KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP TAX AGGRESSIVENESS**

Marshal Cadary¹, I Ketut Wenten²

Universitas Pamulang¹²

Email: marshal.orz@gmail.com¹, ketutwenten29@gmail.com²

Abstract – *This study aims to examine the effect of financial leverage, company size, and the proportion of independent commissioners on tax aggressiveness. This research was conducted within the scope of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017 - 2021. This type of research is quantitative research. The population in this study is the food and beverage sub-sector which is listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2021. This study uses secondary data. The sampling technique used was purposive sampling and obtained a sample of 11 companies so that there were 55 research observations after being outliers. The analysis technique used is panel data regression analysis. Testing using the Eviews 9 program. The results show that simultaneously financial leverage, company size and the proportion of independent commissioners had an effect on tax aggressiveness. Partially, financial leverage did have not any effect on tax aggressiveness. Partially, company size had an effect on tax aggressiveness. Partially the proportion of independent commissioners did not have any effect on tax aggressiveness.*

Keywords: *Financial Leverage; Company Size, Proportion of Independent Commissioner; Tax Aggressiveness.*

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh financial leverage, company size, dan proporsi komisaris independent terhadap tax aggressiveness. Penelitian ini dilakukan dalam lingkup perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 - 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini merupakan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 –2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan memperoleh sampel penelitian sebanyak 11 perusahaan sehingga observasi penelitian berjumlah 55 setelah di outlier. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Pengujian menggunakan program Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan financial leverage, company size dan proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap tax aggressiveness. Secara parsial financial leverage tidak berpengaruh terhadap tax aggressiveness. Secara parsial company size berpengaruh terhadap tax aggressiveness. Secara parsial proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tax aggressiveness.

Kata Kunci: Financial Leverage; Company Size; Proporsi Komisaris Independen; Tax Aggressiveness.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan suatu negara, akan tetapi bagi perusahaan pajak merupakan sebuah beban yang dapat mengurangi laba perusahaan. Beban pajak perusahaan dihitung dari laba bersih sebelum pajak yang dikalikan dengan tarif pajak berlaku sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan dapat merepresentasikan besarnya beban pajak yang harus dikeluarkan untuk negara. Asumsinya, semakin besar pendapatan yang diperoleh perusahaan maka akan semakin besar pula beban pajak yang harus dibayarkan. Dalam UU Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 tentang Ketentuan Umum dan Perpajakan, pajak merupakan salah satu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh setiap orang atau badan yang sifatnya memaksa, tetapi tetap berdasarkan UU yang berlaku dan tidak mendapat imbalan secara langsung. Kontribusi tersebut digunakan untuk kebutuhan negara dalam memakmurkan rakyatnya

Oleh karena itu, pemerintah menggiatkan perusahaan dan orang pribadi untuk membayar pajak dengan berbagai sosialisasi. Dalam prakteknya masih banyak perusahaan dan orang pribadi yang belum melaksanakan kewajiban mereka membayar pajak. Banyak juga perusahaan dan orang pribadi yang berusaha meminimalisasikan pembayaran pajak mereka melalui kegiatan agresivitas pajak. Apabila dilakukan dengan tepat maka agresivitas pajak dapat memberikan manfaat yang signifikan terutama bagi wajib pajak perusahaan. Tindakan pajak agresif adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk merekayasa laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang legal (tax avoidance) atau ilegal (tax evasion).

Perkembangan Kinerja Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1
Perkembangan Kinerja Perusahaan Makanan dan Minuman Dari
Daftar Sampel yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021
Rata-Rata

| Keterangan | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Financial Leverage (%) | 89.81 | 90.70 | 84.83 | 83.67 | 80.26 |
| Company Size (Desimal) | 29.17 | 29.28 | 29.32 | 29.44 | 29.52 |
| Proporsi Dewan Komisaris (%) | 37.57 | 37.48 | 38.49 | 38.93 | 38.42 |
| Tax Aggressiveness (%) | 24.62 | 27.27 | 32.52 | 25.82 | 22.27 |

1. Financial Leverage

Tabel 1 menunjukkan perkembangan Financial Leverage tahun 2017 yaitu 89.81 ke tahun 2018 yaitu 90.70 dan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 84.83, tahun 2020 sebesar 83.67 dan tahun 2021 sebesar 80.26 Ini berarti peningkatan pada tahun 2017 dan tahun 2018 dan penurunan pada tahun 2019 ke 2020 dan 2021 menunjukkan bahwa Financial Leverage memiliki pengaruh terhadap Tax Aggressiveness sesuai di tabel yang menyebabkan

kenaikan Tax Aggresiveness dari 24.62 pada tahun 2017 menjadi 27.27 pada tahun 2018. Dan penurunan Financial Leverage berpengaruh terhadap Tax Aggressiveness sesuai di tabel yang menyebabkan penurunan pada Tax Aggressiveness dari 32.52 pada tahun 2019 ke 25.82 pada tahun 2020 dan 22.27 pada tahun 2021. Ini menunjukkan bahwa naik turun dari Financial Leverage mempengaruhi terhadap Tax Aggressiveness. Perusahaan dengan leverage tinggi mencerminkan perusahaan bergantung pada pinjaman dari luar atau utang sedangkan leverage yang rendah mencerminkan perusahaan membiayai asetnya menggunakan modal sendiri. Perusahaan dengan leverage tinggi maka tingkat agresivitas perusahaan juga akan tinggi. Hal ini dikarenakan pinjaman atau utang menyebabkan timbulnya beban bunga yang akan menyebabkan turunnya laba perusahaan. Jika laba perusahaan turun maka beban pajak juga akan turun. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki leverage rendah tingkat agresivitasnya juga rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan yang membiayai asetnya dengan modal sendiri sehingga tidak menimbulkan beban bunga yang menyebabkan turunnya laba perusahaan sehingga menurunkan tingkat agresivitas perusahaan.

2. Company Size

Tabel 1 menunjukkan perkembangan Company Size yang mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 29.17 ke tahun 2018 sebesar 29.28 dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 29.32. Ini berarti peningkatan pada tahun 2017 ke tahun 2018 dan tahun 2019 menunjukkan bahwa Company Size memiliki pengaruh terhadap Tax Aggresiveness sesuai di tabel yang menyebabkan kenaikan Tax Aggresiveness dari 24.62 pada tahun 2017 menjadi 27.27 pada tahun 2018 dan tahun 2019 sebesar 32.52. Ukuran perusahaan dapat dinilai berdasarkan banyaknya total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila aset yang dimiliki perusahaan besar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi perusahaan dalam membayar pajak karena besar atau kecilnya perusahaan akan menunjukkan pendapatan yang diterima oleh perusahaan tersebut. Sehingga apabila perusahaan semakin besar maka perusahaan tersebut juga dinilai semakin agresif terhadap pajak.

3. Proporsi Komisaris Independen

Perkembangan komisaris independen sesuai dengan tabel 1 pada tahun 2018 sebesar 37.48 ke tahun 2019 sebesar 38.49 menyebabkan kenaikan pada Tax Aggressiveness pada tahun 2018 sebesar 27.27 ke tahun 2019 sebesar 32.52. Sedangkan penurunan proporsi komisaris independen pada tahun 2020 sebesar 38.93 ke tahun 2021 sebesar 38.42 menyebabkan penurunan Tax Aggressiveness pada tahun 2020 sebesar 25.82 ke tahun 2021 sebesar 22.27. Kehadiran komisaris independen didalam anggota dewan komisaris yang dimiliki perusahaan maka diindikasikan mampu meningkatkan pengawasan kinerja direksi. Dimana dengan semakin banyak komisaris independen maka pengawasan manajemen akan semakin ketat, maka dapat menjadi indikasi keberadaan komisaris independen berpengaruh terhadap adanya tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Pengawasan dari Komisaris Independen dalam perusahaan-perusahaan di atas belum efektif untuk memengaruhi agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan adanya Komisaris Independen yang bukan berasal dari latar belakang pendidikan ekonomi khususnya perpajakan. Sehingga ada kemungkinan Komisaris Independen tersebut kurang memahami adanya kegiatan yang dilakukan manajemen perusahaan dalam agresivitas pajak.

Fenomena penghindaran pajak pada tahun 2014, salah satu perusahaan dalam kelompok Coca-Cola Company, yakni PT Coca-Cola Indonesia (CCI) diduga mengakali pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp 49,24 miliar. Namun PT. CCI merasa sudah membayar pajak sesuai dengan ketentuan. Hasil penelusuran Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Kementerian Keuangan, ada pembengkakan biaya yang besar pada tahun 2002-2006. Beban biaya yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga setoran pajaknya pun mengecil. Beban biaya itu antara lain untuk iklan dari rentang waktu tahun 2002-2006 dengan total sebesar Rp 566,84 miliar. Menurut DJP, total penghasilan kena pajak CCI pada periode itu adalah Rp 603,48 miliar. Sedangkan perhitungan CCI, penghasilan kena pajak hanya Rp 492,59 miliar. Dengan selisih itu, DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan (PPh) CCI Rp 49,24 miliar. (GuruPPKN.com, 2022)

Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai beban yang akan mengurangi laba perusahaan, sehingga mereka akan melakukan strategi-strategi untuk mengurangi pajak. Usaha atau strategi untuk mengurangi pajak dapat disebut tindakan agresif terhadap pajak atau agresivitas pajak. Perusahaan dapat melakukan agresivitas pajak dengan cara memanfaatkan fasilitas pengurang pajak yang ada pada PPh pasal 6 ayat 1b, misalnya dengan memanfaatkan penyusutan aset tetap sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan. Dan juga dapat memanfaatkan peraturan PPh pasal 4 ayat 3 tentang bukan obyek pajak dengan memilih atau menghasilkan pendapatan yang bukan objek pajak, misalnya, perseroan terbatas (PT) dapat berinvestasi pada perusahaan atau badan usaha di Indonesia, dan deviden yang diterima oleh PT akan dikategorikan sebagai pendapatan yang tidak termasuk objek pajak dengan syarat PT memiliki saham paling sedikit 25% dari jumlah modal di setor pada perusahaan sebagaimana diatur pada UU PPh pasal 4 ayat 3. Banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak, antara lain Financial Leverage, Company Size, dan Proporsi Komisaris Independen

Beberapa penelitian terdahulu mengkaitkan faktor-faktor yang mempengaruhi tax aggressiveness dengan hasil penelitian yang berbeda-beda. Hasil penelitian Eka Ridho Nur Rochmah & Rachmawati Meita Oktaviani (2021), Barli (2018), Cahyadi dkk (2020), dan Muhammad Nordiansyah dkk (2022), membuktikan bahwa leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil penelitian oleh Prasetyo & Wulandari (2021), Setyoningrum & Zulaikha (2019), dan Ciesha Delvira & RSariahayu (2020) menyatakan sebaliknya yaitu bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak

Penelitian yang dilakukan Ma'shum & Nurul (2021), Setyoningrum & Zulaikha (2019), Barli (2018), dan Ciesha Delvira & RSariahayu (2020) membuktikan bahwa Company Size berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil penelitian Eka Ridho Nur Rochmah & Rachmawati Meita Oktaviani (2021), Prasetyo & Wulandari (2021), Nordiansyah dkk (2022), Barli (2018), Djohar & Rifkhan (2019), dan Cahyadi dkk (2020) membuktikan bahwa Company Size tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan Ciesha Delvira & RSariahayu (2020), Putri & Andriyani (2021), dan Trisnawati & I Ketut Wenten (2022) membuktikan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti dkk (2021), Nordiansyah dkk (2022), dan Ma'shum & Nurul (2021) membuktikan bahwa Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:16) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang didapat dari website resmi BEI di <https://www.idx.co.id/> sebagai sumber pengambilan data, karena telah dipublikasikan secara resmi dan lengkap dengan pengauditan data yang dibutuhkan agar lebih akurat

Maka dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang di uji dengan metode uji statistik. Sedangkan sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor barang konsumen primer atau sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Financial Leverage Secara Parsial Terhadap Tax Aggressiveness

Hasil uji parsial (uji t) di dapat t hitung sebesar $0.060556 < 2.00758$ t tabel dan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($0.952 > 0.05$). Dengan hasil itu menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel. Yang berarti hipotesis H1 ditolak, maka dapat disimpulkan secara parsial variabel Financial Leverage (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Aggressiveness. Jika dikaitkan dengan teori agensi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan konsep teori agensi. Teori agensi menjelaskan bahwa pemegang saham (principle) menggunakan rasio leverage untuk menilai kemampuan manajemen (agent) dalam mengelola utang perusahaan dalam memenuhi kebutuhan investasi dan operasional perusahaan, termasuk juga pembayaran utang yang segera jatuh tempo. Terdapat kemungkinan pihak principal tidak menyetujui penambahan pendanaan untuk kegiatan perusahaan, sehingga pihak agent memerlukan sumber pendanaan lain yang berasal dari utang untuk dapat menutupi kekurangan dana tersebut. Nilai leverage yang rendah mengindikasikan bahwa aset perusahaan dibiayai oleh modal sendiri, sementara itu leverage yang tinggi mengindikasikan aset banyak dibiayai oleh utang. Tidak berpengaruhnya leverage terhadap agresivitas pajak dapat disebabkan karena ada faktor tertentu yang membuat perusahaan tidak memanfaatkan beban bunga atas utang yang dimilikinya dalam mengurangi beban pajak. Pertimbangan lain yang diambil oleh perusahaan apabila utang yang dimiliki terlalu besar, akan berdampak pada besarnya risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Utang yang besar dimiliki oleh perusahaan juga dapat menurunkan kepercayaan stakeholder, terutama investor karena besarnya risiko yang akan dihadapi perusahaan nantinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Prasetyo & Wulandari (2021), Setyoningrum & Zulaikha (2019), dan Ciesha Delvira & RSariahayu (2020) yang menyatakan bahwa Financial Leverage tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Company Size Secara Parsial Terhadap Tax Aggressiveness

Hasil uji parsial (uji t) di dapat -t hitung sebesar $-2.231152 < -2.00758$ -t tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($0.0312 < 0.05$). Dengan hasil itu menunjukkan bahwa nilai -t hitung lebih kecil daripada -t tabel. Yang berarti hipotesis H2 diterima, maka dapat disimpulkan secara parsial variabel Company Size (X2) berpengaruh signifikan terhadap Tax Aggressiveness. Apabila ukuran perusahaan dikaitkan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa antara agent dan principal memiliki kepentingan yang berbeda, dimana agent berusaha untuk berlaku agresif dalam pajak, namun pihak prinsipal menuntut perusahaan berlaku patuh pada peraturan terutama mematuhi ketentuan perpajakan. Hal ini dilakukan karena semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin menjadi sorotan masyarakat, pemerintah, maupun stakeholder lain, maka perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut juga akan semakin baik dalam pengelolaan aset suatu perusahaan dan memiliki kinerja yang baik pula. Perusahaan yang memiliki aset yang besar dapat meningkatkan laba perusahaan, sehingga investor dapat tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga apabila semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin agresif terhadap pajak karena perusahaan dinilai semakin stabil dalam kemampuan untuk mengelola aktivitasnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ma'shum & Nurul (2021), Setyoningrum & Zulaikha (2019), dan Ciesha Delvira & RSariahayu (2020) yang membuktikan bahwa Company Size memiliki pengaruh secara parsial terhadap Tax Aggressiveness.

Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Secara Parsial Terhadap Tax Aggressiveness

Hasil uji parsial (uji t) di dapat nilai -t hitung sebesar $-1.877964 > -2.00758$ -t tabel dan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($0.0675 > 0.05$). Dengan hasil itu menunjukkan bahwa nilai -t hitung lebih besar daripada -t tabel. Yang berarti H3 ditolak, maka dapat disimpulkan secara parsial variabel Proporsi Komisaris Independen (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Aggressiveness. Jika dikaitkan dengan teori agensi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan konsep teori agensi, Adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan dapat mengurangi konflik perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer serta menyelaraskan kepentingan pemilik perusahaan (prinsipal) dengan manajer (agen) agar memiliki tujuan yang sama. Tidak adanya pengaruh dari proporsi komisaris atas aktivitas agresivitas pajak dari suatu perusahaan bisa menimbulkan indikasi bahwa dewan komisaris belum menjalankan tugas dan fungsi pengawasan yang menjadi tanggung jawabnya secara maksimal yang dapat menyebabkan manajemen perusahaan kurang berhati – hati serta berani untuk mengambil resiko yaang besar dalam pengambilan keputusan terkhusus keputusan mengenai perencanaan pajak perusahaan. Selain itu tidak imbangnya proporsi dari komisaris independen atas suatu perusahaan menjadikan peran yang dimiliki komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak dapat terwujud.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti dkk (2021), Nordiansyah dkk (2022), dan Ma'shum & Nurul (2021) yang membuktikan bahwa Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Tax Aggressiveness.

Pengaruh Financial Leverage, Company Size dan Proporsi Komisaris Independen Secara Simultan Terhadap Tax Aggressiveness

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Leverage, Company Size, dan Proporsi Komisaris Independen secara bersamaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap Tax Aggressiveness. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis dengan nilai prob F-statistic $0.000090 < 0.05$. Dengan demikian hipotesis H4 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Financial Leverage, Company Size, dan Proporsi Komisaris Independen secara bersamaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap Tax Aggressiveness.

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan untuk memanipulasi penghasilan kena pajak yang dirancang dengan melakukan tindakan perencanaan pajak (tax planning) guna meminimalkan beban pajak baik secara legal (tax avoidance) maupun secara ilegal (tax evasion). Namun banyak celah yang digunakan untuk meminimalkan beban pajak atau melakukan penghematan pajak yang semakin besar, sehingga perusahaan tersebut dianggap semakin agresif juga terhadap pajak

Leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Hutang dapat menyebabkan penurunan pajak dikarenakan ada beban bunga yang timbul dari hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Besar kecilnya leverage pada perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang dibayarkan perusahaan. Hal ini dikarenakan biaya bunga dari utang dapat dikurangkan dalam menghitung beban pajak sehingga beban pajak menjadi lebih kecil. Meskipun tidak semua beban bunga dapat dibebankan terkait aturan yang ditetapkan oleh fiskus, tetapi di sini Wajib Pajak masih dapat “bermain” untuk mengurangi pajaknya.

Ukuran perusahaan ialah sebuah pengukuran dengan mengelompokkan besar dan kecilnya suatu entitas dan menggambarkan berbagai aktivitas serta laba entitas tersebut. Firm Size atau Ukuran perusahaan adalah besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun buku, di mana penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan dan kestabilan perusahaan dalam menghasilkan laba, artinya semakin besar penghasilan bersih suatu entitas maka semakin berukuran besar pula perusahaan tersebut

Komisaris independen adalah seorang komisaris yang tidak memiliki saham (tidak terikat) tetapi dipilih untuk menjadi komisaris karena dinilai memiliki ilmu dan pengalaman yang mampu memberi pendapat atau masukan kepada dewan komisaris untuk pengambilan keputusan. Ketika tingginya proporsi untuk komisaris eksternal maka komisaris eksternal akan memberikan sanksi yang tegas terhadap pekerja yang mengalami penurunan kinerja. Hal ini menjelaskan bahwa komisaris independen berpikir lebih obyektif dibanding dewan komisaris dan direksi. Perusahaan yang memiliki komisaris independen yang semakin banyak dapat mengurangi agresivitas pajak karena semakin banyak komisaris independen maka semakin tinggi pengawasan kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari rumusan masalah penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. H1 menunjukkan bahwa variabel Financial Leverage tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Tax Aggressiveness perusahaan barang konsumen primer sub sektor

makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021

2. H2 menunjukkan bahwa variabel Company Size memiliki pengaruh secara parsial terhadap Tax Aggressiveness perusahaan barang konsumen primer sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021
3. H3 menunjukkan bahwa variabel Proporsi Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Tax Aggressiveness perusahaan barang konsumen primer sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021
4. H4 menunjukkan bahwa variabel Financial Leverage, Company Size, dan Proporsi Komisaris Independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap Tax Aggressiveness perusahaan barang konsumen primer sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021

DAFTAR PUSTAKA

- Arniwita, Kurniasih, E.T., Abriyoso, O., & Wijayantini, B. (2021). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (M. Suardi & T.A Marlin (Ed.)). Sumatera Barat : Insan Cendekia Mandiri.
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1956>
- Basuki, Tri, A., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Bursa Efek Jakarta. (2000). Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-315/BEJ/062000 perihal Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa. PT Bursa Efek Jakarta, 2000, 1–11.
- Cahyadi, H., Surya, C., Wijaya, H., & Salim, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.1.9-16>
- Ciesha Delvira, & RSariahayu, Y. (2020). Pengaruh likuiditas, Leverage, Ukuran perusahaan, dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9, 80–91.
- Djohar, C., & Rifkhan. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *Jurnal Renaissance*, 4(01), 523–532. www.idx.co.id
- Eka Ridho Nur Rochmah, & Rachmawati Meita Oktaviani. (2021). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 417–427. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.573>
- Ghozali, I. & Ratmono (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dan Ekonometrika*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro,
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi* (A. Pramono (Ed)). Jakarta : PT. Grasindo.
- Indonesia. Undang-undang (UU) Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. LL SETNEG Lembaran Negara No 85. Jakarta
- Indonesia. Undang-undang (UU) Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 3
- Indonesia. Undang- undang (UU) Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan Pasal 6 ayat 1b
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Mas'hum, M., & Nurul, W. H. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, November, 598–614.
- Nordiansyah, M., Meiditasari, C. N., Fatimah, F., Saprudin, S., & Juniar, A. (2022). Peranan Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 310–319. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i3.2771>
- Nurhayati, N., Nupratama, M., & Yudianto, A. (2020). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Bogor : LINDAN BESTARI.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Putri, K. R., & Andriyani, L. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. In *UMMagelang Conference Series*. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4670>
- Rahmayanti, S. K., Wibawaningsih, E. J., & Maulana, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Proporsi Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. In *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar (Vol. 2)*.
- Setyoningrum, D., & Zulaikha. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. In *Diponegoro Journal of Accounting (Vol. 8, Issue 3)*. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif (Sutopo (ed.))*. Bandung : Alfabeta.
- Supriyono. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Gadjah Mada University Press.
- Syarif, E. (2021). *Sengketa Antarorgan Perseroan, Perspektif, Praktik dan Penyelesaian Sengketa di Pengadilan (Tarmizi (Ed.))*. Sinar Grafika.
- Toni, N., Simorangkir, E.N., & Kosasih, H. (2021). *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan: Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage Dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan*. (Abdul (Ed)). Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata).
- Trisnawati & Wenten I.K. (2022). Pengaruh Institusional Ownership , Proporsi Dewan Komisaris Independen Dan Capital Intensity Terhadap. 6(3), 41–53. www.cnbcindonesia.com,
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN. <https://gurupkn.com/contoh-kasus-penghindaran-pajak-di-indonesia>
<https://www.idx.co.id/>